

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT INDONESIA

Antonia Zakaria Seran¹, Maria Jali Yanti Nahak², Enike Tje Yustin Dima³

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: antoniaseran851@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap daya beli serta daya saing masyarakat Indonesia dalam konteks ekonomi makro. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang dan jasa pokok meningkat secara signifikan, sehingga mengurangi kemampuan masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah dan menengah, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kenaikan suku bunga menambah beban ekonomi dengan meningkatkan biaya pinjaman dan mendorong masyarakat untuk menabung daripada berbelanja, yang pada akhirnya menekan konsumsi domestik. Dampak gabungan dari inflasi dan suku bunga yang tinggi tidak hanya menurunkan daya beli, tetapi juga memperlebar kesenjangan sosial dan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Studi ini juga menyoroti pentingnya kebijakan moneter yang stabil, pengendalian inflasi, serta penyesuaian suku bunga yang tepat guna menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat daya saing masyarakat Indonesia di tengah tantangan globalisasi dan dinamika pasar internasional.

Kata kunci: Inflasi, suku bunga, daya beli masyarakat, daya saing ekonomi, kebijakan moneter.

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the impact of inflation and interest rates on the purchasing power and competitiveness of Indonesian society within the macroeconomic context. High inflation causes the prices of essential goods and services to rise significantly, thereby reducing the ability of the public, particularly low- and middle-income groups, to meet their basic needs. Rising interest rates further burden the economy by increasing borrowing costs and encouraging people to save rather than spend, ultimately suppressing domestic consumption. The combined effects of high inflation and interest rates not only reduce purchasing power but also widen social inequality and hinder national economic growth. This study also highlights the importance of stable monetary policies, inflation control, and appropriate interest rate adjustments to maintain economic stability, enhance social welfare, and strengthen the competitiveness of Indonesian society amid globalization challenges and international market dynamics.

Keywords: Inflation, interest rates, public purchasing power, economic competitiveness, monetary policy.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Inflasi dan suku bunga merupakan elemen penting dalam kebijakan ekonomi makro yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. Di Indonesia, inflasi sering kali menjadi sebuah masalah sentral dalam kebijakan ekonomi karena dampak yang cukup signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, pendapatan riil masyarakat serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, suku bunga menjadi alat penting dalam kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan menjaga kestabilan ekonomi nasional.

Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau biasa yang dikenal dengan daya beli. Daya beli berkaitan dengan pendapatan dan harga, yang terlihat dari seberapa besar konsumsi masyarakat. Ketika pendapatan menurun, daya beli pun ikut melemah karena masyarakat cenderung mengurangi tingkat konsumsinya.

dipengaruhi oleh kondisi inflasi dan suku bunga (Sary & Nurjannah, 2023). Pada saat inflasi meningkat tanpa diikuti kenaikan pendapatan, daya beli masyarakat akan menurun hal ini disebabkan oleh nilai uang yang di miliki tidak lagi cukup untuk membeli suatu barang atau jasa. Jika suku bunga tinggi bisa mendorong masyarakat untuk menabung dari pada menggunakan uangnya, yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan pola agregat.

Peristiwa naik turunnya inflasi dan fluktuasi suku bunga tidak terlepas dari faktor domestik maupun global. Saat harga kebutuhan pokok meningkat akibat inflasi, masyarakat biasanya mengurangi pengeluarannya. Di sisi lain, kebijakan pengetatan moneter dengan menaikkan suku bunga acuan dapat berdampak pada pengurangan daya beli karena konsumsi cenderung menurun. Kenaikan tingkat suku bunga akan mengurangi nilai sekarang dari pendapatan dividen yang akan diterima di masa depan (Suriyani & Sudiarta, 2018). Di sisi lain, kebijakan pengetatan moneter dengan menaikkan suku bunga acuan dapat berdampak pada pengurangan daya beli karena konsumsi cenderung menurun.

Berbagai cara telah dilakukan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) dalam upaya untuk menjaga kestabilan ekonomi, seperti pengendalian inflasi melalui pengawasan harga dan distribusi barang, serta penyesuaian suku bunga acuan sebagai bagian dari kebijakan moneter. Namun, dampak riil dari inflasi dan suku bunga ini terhadap daya beli masyarakat masih menjadi topik yang terus diperbincangkan dan diteliti. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga-harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, “kenaikan harga secara keseluruhan” berarti bahwa sebagian besar barang dan jasa mengalami lonjakan harga, bukan hanya terbatas pada satu atau dua jenis barang saja (Saefulloh, dkk, 2023). Kondisi ini dapat melemahkan daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah, karena nilai uang yang dimiliki tidak lagi mencukupi untuk memperoleh barang dan jasa dalam jumlah yang sama seperti sebelumnya. Menurut Pujadi inflasi dapat di definisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi kecenderungan peningkatan harga-harga secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut turut memengaruhi atau menyebabkan peningkatan harga pada sebagian besar barang lainnya (Septiatin, dkk, 2016).

Inflasi dapat digolongkan kedalam beberapa jenis yaitu Inflasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber penyebabnya, apakah berasal dari faktor internal atau eksternal, yang kemudian memicu kenaikan harga barang dan jasa. Jika ditinjau dari asal-usulnya, inflasi terbagi menjadi dua jenis. Pertama, inflasi domestik, yaitu

inflasi yang dipicu oleh tekanan dari faktor-faktor makroekonomi dalam negeri yang mengakibatkan lonjakan harga barang. Kedua, inflasi impor, yakni inflasi yang muncul akibat pengaruh eksternal, seperti kenaikan harga di negara lain yang memiliki hubungan dagang erat. Kenaikan harga barang impor ini secara langsung meningkatkan indeks harga konsumen, dan secara tidak langsung memicu kenaikan biaya produksi yang pada akhirnya juga mendorong naiknya indeks harga konsumen.

2.2 Suku Bunga

Suku bunga dapat diartikan sebagai biaya atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, atau bisa juga disebut sebagai imbalan (sewa) atas pemanfaatan dana. Umumnya, suku bunga dinyatakan dalam bentuk persentase dan mencerminkan harga dari aktivitas meminjam uang untuk memperoleh daya beli. Dari sisi penawaran, bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit, sehingga pemilik dana akan terdorong untuk menginvestasikan dananya demi memperoleh imbal hasil yang tinggi. Sementara itu, dari sisi permintaan, bunga dipandang sebagai biaya yang harus dibayar atas pinjaman, atau sebagai kompensasi atas penggunaan dana yang dipinjam oleh nasabah.

Dalam praktiknya, suku bunga juga merujuk pada tingkat keuntungan, nilai, atau harga yang diberikan kepada investor sebagai imbalan atas penggunaan dana investasi, berdasarkan perhitungan nilai ekonomis dalam kurun waktu tertentu. Suku bunga bank juga menjadi salah satu alat penting dalam mengendalikan kondisi perekonomian suatu negara. Pemerintah memiliki peran dalam menetapkan tingkat suku bunga ini dengan tujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, suku bunga menjadi faktor penting yang diperhitungkan, terutama oleh para investor yang selalu mengharapkan pengembalian investasi yang optimal (Padang, 2022).

2.3 Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat adalah tingkat kemampuan masyarakat untuk menggunakan uangnya dalam memperoleh barang dan jasa (Sari & Nurjannah, 2023). Daya beli masyarakat menunjukkan fluktuasi berupa peningkatan atau penurunan. Apabila nilainya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, maka daya beli mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika nilainya lebih rendah dari periode sebelumnya, maka terjadi penurunan daya beli (Latifah). Perubahan daya beli masyarakat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat inflasi, pendapatan, harga barang dan jasa, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Ketika inflasi meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan, daya beli masyarakat cenderung menurun karena kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, jika pendapatan meningkat dan harga barang relatif stabil, maka daya beli masyarakat akan cenderung meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Kajian kepustakaan (library research) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memfokuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait objek penelitian dalam dua kurun waktu yakni masa lalu dan saat ini. Metode penelitian ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai macam literatur relevan seperti buku, referensi, majalah, catatan hingga penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literature terpercaya tersebut kemudian akan membawa peneliti menemukan jawaban dari penelitian (Yaniawati, 2020).

Adapun dalam penelitian ini penelitian akan mencari, mengumpulkan, mempelajari, hingga menganalisis data tentang konsep dan implementasi Green

accounting di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap yakni; editing, organizing dan finding (Sugiyono, 2012). Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan: deduktif, induktif, interpretatif, komparatif dan historis (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat

Inflasi secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat melalui peningkatan harga barang dan jasa. Ketika inflasi berada pada tingkat yang tinggi, kemampuan konsumen untuk membeli berbagai kebutuhan menurun karena nilai uang tidak lagi mampu membeli sebanyak sebelumnya. Dengan demikian, inflasi yang tinggi umumnya berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat. Inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli ini terjadi karena para pelaku usaha menaikkan harga barang atau jasa untuk mempertahankan keuntungan setelah terjadinya inflasi. Suatu perekonomian dapat dianggap stabil apabila terjadi keseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran. Ketika daya beli masyarakat melemah, laju pertumbuhan ekonomi negara pun bisa melambat. Banyak pelaku usaha yang berisiko mengalami kerugian bahkan gulung tikar akibat rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk yang mereka tawarkan. Kondisi ini pada akhirnya turut memengaruhi pendapatan masyarakat yang cenderung stagnan atau bahkan menurun. Oleh karena itu, penurunan daya beli masyarakat dapat memberikan dampak serius terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta menurunkan tingkat kesejahteraan secara umum. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat, seperti pengendalian suku bunga, pengawasan harga kebutuhan pokok, serta stimulus ekonomi bagi sektor-sektor strategis. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, literasi keuangan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu mengelola pengeluaran secara bijak di tengah fluktuasi harga yang terjadi akibat inflasi.

4.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Daya Beli Masyarakat

Suku bunga berperan dalam menekan daya beli masyarakat. Ketika tingkat suku bunga naik, biaya untuk meminjam uang juga ikut meningkat, sehingga masyarakat yang bergantung pada kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan merasa terbebani. Peningkatan suku bunga turut menurunkan kemampuan masyarakat dalam berbelanja karena tingginya kewajiban pembayaran cicilan, sehingga mendorong mereka untuk mengurangi konsumsi dan lebih memilih menyimpan uang. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi juga bisa menghambat aktivitas investasi, yang seharusnya bisa membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara suku bunga dan daya beli bersifat saling memengaruhi dan cukup kompleks.

Rompas (2021) menjelaskan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi tingkat permintaan terhadap uang, khususnya dalam bentuk kredit. Kenaikan suku bunga cenderung menurunkan pengeluaran investasi atau permintaan agregat, sementara penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan permintaan agregat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga tidak hanya berdampak pada sektor keuangan, tetapi juga terhadap aktivitas ekonomi secara menyeluruh, termasuk konsumsi rumah tangga.

Selain itu, suku bunga juga menjadi indikator penting bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekspansi atau pengembangan bisnis. Jika suku bunga tinggi, pelaku usaha akan lebih berhati-hati dalam mengambil kredit modal kerja atau investasi, yang

berimbas pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Perlambatan ini kemudian berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja dan melemahnya pendapatan masyarakat, yang akhirnya menurunkan daya beli mereka.

Lebih jauh, kebijakan moneter yang menetapkan suku bunga juga dapat digunakan sebagai alat pengendali inflasi. Namun, jika tidak seimbang, kenaikan suku bunga yang dimaksudkan untuk mengendalikan inflasi justru dapat memperburuk kondisi konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat dan seimbang agar suku bunga dapat dikelola sedemikian rupa untuk menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat tetap terjaga.

5. KESIMPULAN

Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya nilai uang, sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa ikut melemah. Kondisi ini tidak hanya menurunkan tingkat konsumsi, tetapi juga memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, kenaikan suku bunga berdampak pada meningkatnya biaya pinjaman yang membatasi kemampuan konsumsi rumah tangga dan menghambat investasi sektor riil. Hal ini berdampak pada penurunan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya semakin memperlemah daya beli. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga guna mendukung kestabilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan literasi keuangan juga menjadi langkah strategis dalam membantu masyarakat mengelola keuangan secara bijak di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *JRAK*, 8(1), 110-118.
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 2541-0783.
- Latifah, N. (2022). Saluran Distribusi dan Daya Beli Masyarakat terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(4).
- Muttaqim, H., Halik, A., Mujannah, S. (2025). Analisis Komprehensif Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Suku Bunga, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2005-2023 Dengan Daya Beli Masyarakat sebagai Variabel Mediasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2).
- Padang, N.N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan, *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2).
- Rizani, A., Norrahman, A.R., Harsono, I., Yahya, S.A., Syifa, M.D. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Makro, *Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, 1(2), 344-358.
- Saefulloh, M.H.M., Fahlevi, M.R., Centauri, A.S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17-35.
- Santoso, B.A. (2017). Analisis Inflasi Di Indonesia.
- Saragih, F.R., Nasution, J., Daulay, N.A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Penyaluran Dana Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 12(2). DOI: 10.19109/intelektualita. V12I2 19365
- Sari, P.S., Nurjannah, S. (2023). Analisis pengaruh Nila Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat.

AKTIVA: Journal Of Accounting And Manajemen, 1(1). Doi:
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>

Septiatin, A., Mawardi., Rizky, K.A.M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2(1).